

MODUL 5

Fasilitas untuk Kepentingan Umum



A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan bencana. Kondisi Indonesia yang berada di wilayah kepulauan dan dalam zona tektonik dengan deretan gunung api aktif menyebabkan Indonesia menjadi rawan gempa bumi maupun letusan gunung api, dan tsunami. Akan tetapi, bencana yang terjadi di Indonesia tidak hanya yang terjadi akibat bencana alam, melainkan juga akibat kesalahan tangan manusia.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2021) menyampaikan bahwa Indonesia yang beriklim tropis dengan musim penghujan dan kemarau memungkinkan terjadinya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi ekstrim ini dapat menimbulkan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan kekeringan. Seiring meningkatnya jumlah manusia dan perkembangan aktivitasnya, kerusakan yang terjadi pada lingkungan semakin buruk yang meningkatkan jumlah bencana tersebut. Dengan situasi seperti ini, akan sulit bagi Indonesia untuk bisa menghindari situasi bencana yang disebabkan oleh iklim dan cuaca.

Seperti banjir yang terjadi hampir setiap musim penghujan yang disebabkan bukan hanya oleh tingkat hujan yang tinggi, tetapi juga akibat penggundulan hutan yang merupakan lahan penahan air, kebiasaan membuang sampah sembarangan, pembangunan perkotaan yang tidak terencana dengan baik sehingga lahan hijau yang dibutuhkan untuk menyimpan air tidak mencukupi jumlahnya, dan masih banyak lagi.

Salah satu wilayah bencana yang menjadi konsentrasi pada program Pejuang Muda ini adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang pada April tahun 2021 ini mengalami banjir bandang dan angin kencang. Jika dilihat dari data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada tabel 1, dapat terlihat bahwa NTT merupakan wilayah yang paling banyak mengalami bencana jika dibandingkan dengan wilayah lain (BPS, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari banjir bandang ini tidak hanya kerugian secara materiil tetapi juga menimbulkan trauma psikologis bagi anak-anak. Kondisi ini diperparah dengan bencana yang terjadi masih di tengah situasi pandemi COVID-19.

Situasi ini menuntut adanya penanganan serius dari pemerintah sehingga masyarakat NTT yang terdampak bencana bisa tetap menjalani hidup dengan sehat dan sejahtera. Program Pejuang Muda, selain sebagai laboratorium sosial juga merupakan salah satu solusi yang diupayakan oleh Kementerian Sosial untuk bisa menanggulangi permasalahan yang terjadi di NTT. Mereka tidak hanya akan memperoleh kesempatan untuk terjun secara langsung menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat, tetapi juga mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki dengan tetap dihitung sebagai bagian masa studi.

B. BENCANA

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana sendiri berarti peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan bencana. Menurut Sutopo (BNPB, 2021), Indonesia merupakan negara dengan peringkat pertama yang berpotensi mengalami tsunami dari 265 negara di dunia berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR)*, yang sejatinya berisiko lebih tinggi daripada Jepang. Selain tentunya bencana lain yang timbul sebagai akibat kondisi alam, seperti banjir bandang, kekeringan, gempa bumi, dan gunung meletus.

Jika menilik data yang dipresentasikan oleh BPS pada Tabel 1, NTT merupakan wilayah yang paling rentan terhadap bencana, dan perbedaan risikonya jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lain. Misalnya saja, untuk bencana banjir bandang, NTT mengalami 42 kali banjir, dibanding Timor Tengah Selatan yang sama sekali tidak mengalami banjir. Oleh karena itu, NTT merupakan wilayah yang menjadi konsentrasi program Fasilitas untuk Kepentingan Umum Pejuang Muda. Pada program ini, Pejuang Muda akan diminta untuk membuat proyek perubahan sosial berupa pembangunan fasilitas untuk kepentingan umum di NTT sebagai wilayah pasca bencana. Fasilitas yang dibutuhkan antara lain rumah tinggal layak huni (*rutilahu*), *micro-hydro*, dan *community centre*.

C. FASILITAS UNTUK KEPENTINGAN UMUM

Pada program Pejuang Muda ini, terdapat tiga fasilitas kepentingan umum yang akan dapat dikembangkan oleh Pejuang Muda. Ketiga fasilitas ini dipandang signifikan dalam hal keberlanjutan kehidupan korban pasca bencana karena berhubungan dengan kesehatan fisik dan psikologis. Sebagaimana disebutkan di atas, fasilitas tersebut adalah *rutilahu*, *micro-hydro*, dan *community centre*.

1. Rumah Tidak Layak Huni (*rutilahu*)

Rutilahu sendiri merupakan bentuk penanganan fakir miskin yang diselenggarakan Kementerian Sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal fakir miskin melalui perbaikan/rehabilitasi kondisi rumah tidak layak huni dengan prioritas atap, lantai, dan dinding serta fasilitas MCK. *Rutilahu* menjadi prioritas fasilitas yang perlu dibangun pada daerah pasca bencana karena korban tidak mungkin terus menerus tinggal di penampungan (Kemensos, 2019).

Dengan kondisi yang masih di tengah pandemi COVID-19 ini, kesehatan korban bencana tetap harus dijaga, khususnya menghindari kemungkinan terjadinya penularan COVID-19 yang mungkin saja terjadi jika mereka tetap tinggal bersamaan di dalam penampungan. Selain itu, korban juga tetap harus dijaga kesehatannya dengan menyediakan rumah yang layak huni dengan fasilitas sanitasi yang terjaga.

2. *Micro-hydro*

Sementara itu, *micro-hydro* sendiri merupakan pembangkit listrik berskala kecil yang menggunakan tenaga air sebagai tenaga penggerak, misalnya saluran irigasi, sungai, atau air terjun dengan jumlah debit air yang tidak terlalu besar. *Micro-hydro* atau yang dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai mikrohidro biasanya memanfaatkan air yang ada di sekitar. Pembangkit listrik yang tidak terlalu besar ini membutuhkan energi yang sedikit untuk menghasilkan listrik di bawah kisaran 200KW.

Kondisi alam Indonesia yang subur menandakan Indonesia memiliki aliran air yang berlimpah sehingga memungkinkan untuk dibangunnya mikrohidro sebagai sumber pembangkit listrik di wilayah terpencil yang belum terjangkau aliran listrik negara. Tetapi tentu saja, kondisi lokasi daerah yang akan dibangun mikrohidro perlu menjadi pertimbangan, karena tidak mungkin mikrohidro dibangun di wilayah yang tandus. Kecuali, jika di wilayah tandus tersebut terdapat aliran sungai atau air terjun yang memenuhi syarat untuk dijadikan pembangkit listrik mikrohidro. Dengan dibangunnya mikrohidro, maka wilayah tersebut akan menjadi mandiri dan *self-sufficient* dalam memenuhi kebutuhan listrik. Sehingga, sistem penerangan dan komunikasi akan dapat dibangun untuk memfasilitasi perkembangan kemajuan wilayah tersebut. Akses akan lebih mudah dicapai, khususnya di bidang pendidikan.

3. *Community Centre*

Fasilitas terakhir yang menjadi prioritas adalah pembangunan *community centre*. Perlu diingat, bahwa dalam mendirikan *community centre* jangan terlebih dahulu memikirkan tentang ketersediaan tempat untuk menjadi pusat kegiatannya. Banyak organisasi masyarakat di dunia yang awalnya dijalankan hanya di kediaman salah seorang anggotanya, untuk kemudian berangsur berkembang menjadi besar.

Community centre sendiri adalah komunitas yang dibentuk untuk menjadi wadah bagi kegiatan para anggotanya di tempat mereka berada. Melalui *community centre*, anggotanya bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, dan memperoleh akses ke berbagai hal. Ada sejumlah faktor yang menjadikan *community centre* penting untuk dibentuk, antara lain:

d. Menyatukan masyarakat

Sesuai dengan namanya, *community centre* menjadi pusat aktivitas suatu komunitas di suatu wilayah dengan tujuan yang sama. Di dalamnya, masyarakat bisa bersosialisasi dan saling mengambil bagian tanpa memandang perbedaan status sosial ekonominya.

e. Memberikan kesempatan menjadi sukarelawan

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh community centre tidak akan bisa berjalan tanpa kontribusi dari semua pihak. Sebagaimana ini adalah komunitas bersama, maka setiap kegiatan yang dilaksanakan juga memerlukan dukungan, salah satunya sukarelawan atau volunteer. Volunteer menjadi penting sebab kegiatan community centre cenderung tidak memiliki dana yang tak terbatas. Meskipun ada community centre yang memiliki dana berlimpah untuk pelaksanaan kegiatannya, tetapi membuka kesempatan bagi sukarelawan menjadi penting dalam rangka membangun social support di tengah masyarakat.

f. Dukungan bagi proyek komunitas

Seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa untuk mendirikan community centre bukan berarti harus memiliki *dedicated building* yang hanya digunakan khusus untuk community centre saja. Tetapi lebih dari itu, community centre bisa menjadi pendorong bagi terlaksananya proyek-proyek bersama di tengah masyarakat, misalnya membuat daur ulang sampah, kebun sayuran, dan sebagainya.

g. Melawan kesepian

Mereka yang merasa tidak punya siapa-siapa, atau hidup sendirian, atau jauh dari keluarga, bisa memperoleh kebersamaan, pertemanan, dan kesibukan dengan bergabung di dalam kegiatan-kegiatan community centre.

h. Mendorong terciptanya kreativitas dan budaya

Ada banyak community centre yang dibentuk untuk menjadi wadah bagi seni maupun budaya. Misalnya, Restless Dance Theatre di Australia yang berawal hanya dari sebuah proyek yang diselenggarakan oleh Carclew Youths Art Centre pada tahun 1991. Dan kemudian berkembang menjadi organisasi mandiri yang menampilkan kreativitas seni teater oleh penyandang disabilitas intelektual. Pertunjukannya sudah ditampilkan hingga di luar Australia. Nilai lebih dari dibentuknya community centre ini bukan hanya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menciptakan kreativitas dan budaya, tetapi juga membuka lahan pekerjaan, sekaligus memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk berkreasi dan memperoleh kesempatan kerja.

Dalam hal pasca bencana, *community centre* akan dapat mengambil peran untuk menjadi wadah rehabilitasi trauma psikologis bagi korban. Baik mereka sebagai peserta kegiatan, maupun mereka menginisiasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pejuang Muda perlu untuk menentukan jenis community centre yang akan dibentuk, kegiatannya, peserta, serta berbagai hal yang diperlukan dalam penyelenggaraannya.

D. PENUTUP

Fasilitas untuk Kepentingan Umum merupakan salah satu materi yang akan diberikan kepada para Pejuang Muda yang berhasil lolos seleksi administratif dan kualitatif. Materi ini diberikan agar para Pejuang Muda dapat mengembangkan solusi bagi permasalahan di masyarakat, khususnya korban pasca bencana.

Pejuang Muda sebagai gugus tugas yang dibentuk oleh Kementerian Sosial bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memperoleh pengalaman langsung di lapangan dalam rangka menjadi solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat. Dan materi ini akan menjadi salah satu acuan yang akan mereka gunakan.

Indonesia sebagai negara yang rawan bencana harus dapat secara cepat dan sigap menanggapi kejadian bencana yang terjadi. Tidak hanya saat terjadinya bencana tetapi juga saat proses pemulihan pasca bencana. Permasalahan kesehatan, sanitasi, trauma psikologis, hingga tempat tinggal menjadi kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi. Diluncurkannya program Pejuang Muda diharapkan tidak hanya menjadi opsi solusi, tetapi juga membentuk Pejuang Muda yang tahan banting dalam menghadapi permasalahan sosial masyarakat sekaligus memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Diharapkan ketika Pejuang Muda menyelesaikan proyek ini dan kembali ke masyarakat, mereka akan mampu melihat permasalahan sosial yang ada dan merumuskan solusi yang mungkin dilakukan, sebagaimana pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti program Pejuang Muda ini.

E. EVALUASI FORMATIF

Kembangkan fasilitas untuk kepentingan umum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

F. REFERENSI

BNPB. (2021). *Potensi Ancaman Bencana*. <https://www.bnpb.go.id/>

BPS. (2018). *Jenis Bencana Alam*. <https://www.ntt.bps.go.id/>

Joelle, S. (2020, May 6). *10 Reasons to Support Community Centres*. <http://www.club-insure.co.uk/community-centres-important/>

Kemensos. (2019, Agustus 28). *Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni*. <https://kemensos.go.id/rutilahu>

Misbachudin, M., Subang, D., Widagdo, T., Yunus, M. (2016). Rancangan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Desa Kayuni Kabupaten FakFak Propinsi Papua Barat. *Jurnal Austenit*, 8 (2).

Restless Dance Theatre. (2021). <https://restlessdance.org>

UU Penanggulangan Bencana, 24 (2007). https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf